

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS,
DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Jalan Udayana Nomor 11 Singaraja – Bali, Kode Pos 81116
Telepon. (0362) 22570 Email: fip@undiksha.ac.id
Laman: www.fip.undiksha.ac.id

Nomor : 3446/UN48.10.1/PK.01.03/2026 Singaraja, 03 Maret 2026
Lampiran : -
Hal : Ijin Penelitian (Skripsi)

Yth.
Kepala SMK N 1 SINGARAJA
di tempat

Dengan hormat, dalam rangka melengkapi syarat-syarat perkuliahan Mata Kuliah Seminar Hasil, Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha, mohon agar mahasiswa kami dapat diterima untuk melaksanakan pengumpulan data Seminar Hasil di instansi Bapak/Ibu pimpin. Adapun mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut.

Nama : Ni Putu Ayu Wanda Diva Aristiya
NIM : 2211011007
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Jurusan : Ilmu Pendidikan, Psikologi dan Bimbingan/ IPPB
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Demikian surat ini disampaikan atas kesediaan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wakil Dekan I,



Kadek Suranata
NIP. 198208162008121002



Balai
Sertifikasi
Elektronik

Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah"
- Dokumen ini tertanda ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BsrE
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan menggunakan *qr code* yang telah tersedia

Lampiran 2 RPLBK (Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling)

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)**

BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 1

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
Kelas / Semester : XI/ Ganjil
Komponen : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Sosial
Sub Tema : Perilaku perundungan
Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 SINGARAJA yang sedang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka berada pada fase pencarian jati diri dan penyesuaian diri dengan lingkungan sosial. Pada tahap ini, relasi pertemanan dan penerimaan dari kelompok sebaya menjadi hal yang sangat penting. Namun, dinamika sosial di sekolah seringkali memunculkan perilaku negatif seperti perundungan yang dapat terjadi secara fisik, verbal, sosial, maupun melalui media digital (cyberbullying). Dalam realitas di lapangan, masih banyak siswa yang belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai dampak serius dari perundungan, baik bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah. Sebagian siswa bahkan menganggap perundungan sebagai bentuk candaan dan hal yang wajar dalam pergaulan, sehingga perilaku tersebut dibiarkan dan terus berulang. Selain itu, terdapat siswa yang memilih diam ketika melihat tindakan perundungan karena takut dianggap berbeda atau dikucilkan oleh teman sebaya. Kondisi ini menyebabkan korban perundungan sering mengalami tekanan psikologis, penurunan motivasi belajar, gangguan emosi, bahkan menarik diri dari lingkungan sekolah. Di sisi lain, perkembangan teknologi dan media sosial di era digital membuka peluang munculnya bentuk perundungan baru yang lebih sulit dikontrol, yaitu cyberbullying. Penyebaran konten negatif, penghinaan, atau penyebaran rumor melalui media digital dapat berlangsung dengan sangat cepat sehingga
----------------------------	---

	memberikan dampak yang lebih luas dan berkepanjangan. Situasi ini menuntut siswa untuk memiliki kesadaran dan keterampilan sosial-emosional dalam mencegah, menghadapi, dan menghentikan tindakan perundungan. Oleh karena itu, diperlukan layanan bimbingan berupa materi “Stop Perundunga : Membangun Lingkungan Sekolah yang Aman dan Nyaman” untuk membantu peserta didik memahami makna perundungan, jenis-jenisnya, dampak yang ditimbulkannya, serta strategi pencegahan dan penanganannya. Dengan demikian, siswa diharapkan mampu menciptakan budaya sekolah yang positif, saling menghargai, serta membangun relasi sosial yang sehat dan empatik.
Identifikasi Materi Layanan	Materi “<i>Perilaku Perundungan dan Self-Management</i>” merupakan tahap awal dalam layanan bimbingan dan konseling yang bertujuan membantu siswa memahami secara dasar tentang perilaku perundungan serta pentingnya kemampuan mengelola diri (<i>self-management</i>) dalam kehidupan sehari-hari. Materi ini menjadi fondasi bagi siswa untuk mengenali bentuk-bentuk perilaku negatif yang dapat merugikan orang lain sekaligus menyadari pentingnya pengendalian diri dalam berinteraksi sosial. Pada pertemuan ini, siswa diperkenalkan pada konsep dasar perundungan yang mencakup pengertian, ciri-ciri, serta bentuk-bentuk perundungan seperti fisik, verbal, sosial, dan <i>cyberbullying</i>. Selain itu, siswa juga mulai memahami dampak dari perilaku perundungan bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah secara umum. Selanjutnya, siswa dikenalkan pada konsep <i>self-management</i> sebagai kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan perilaku, emosi, serta tindakan diri sendiri. Materi ini menekankan bahwa setiap individu memiliki tanggung jawab terhadap perilakunya, sehingga diperlukan kesadaran diri untuk menghindari tindakan yang merugikan orang lain. Melalui kegiatan pembelajaran seperti penayangan video perundungan, diskusi, dan tanya jawab, siswa diajak untuk mengidentifikasi contoh perilaku perundungan di lingkungan

	sekitar serta melakukan refleksi sederhana terhadap perilaku diri sendiri. Dengan demikian, siswa diharapkan mulai memiliki pemahaman awal tentang pentingnya menghindari perundungan dan mulai membangun kemampuan mengelola diri sebagai langkah awal menuju perilaku yang lebih positif.
Dimensi Profil Lulusan	● Mandiri ● Kolaborasi ● Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik “ <i>Perilaku Perundungan dan Self-Management</i>”, peserta didik diharapkan mampu memahami pengertian perundungan beserta bentuk-bentuknya (fisik, verbal, sosial, dan <i>cyberbullying</i>), serta menyadari dampak negatif yang ditimbulkan bagi korban, pelaku, maupun lingkungan sekolah. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami konsep dasar <i>self-management</i> sebagai kemampuan dalam mengelola perilaku, emosi, dan tindakan diri sendiri. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran untuk menghindari perilaku perundungan, serta mampu mengidentifikasi perilaku yang tidak sesuai dalam interaksi sosial. Di samping itu, peserta didik juga diharapkan mulai membiasakan diri untuk mengontrol emosi, berpikir sebelum bertindak, dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan, sehingga dapat membangun hubungan sosial yang positif dan menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan saling menghargai.
Topik Pembelajaran	Pengenalan Perilaku Perundungan (Bullying) dan Self-Management
Tujuan Pembelajaran	● Siswa mampu memahami konsep dasar perundungan (<i>bullying</i>) beserta bentuk-bentuknya (fisik, verbal, sosial, dan <i>cyberbullying</i>) serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari.

	● Siswa mampu memahami pentingnya <i>self-management</i> sebagai kemampuan dalam mengelola perilaku, emosi, dan tindakan diri sendiri. ● Siswa mampu mengidentifikasi perilaku perundungan di lingkungan sekitar serta menyadari dampak negatifnya ● Siswa mampu membiasakan diri mengontrol emosi, berpikir sebelum bertindak, dan bertanggung jawab atas perilaku yang dilakukan. ● Siswa mampu membiasakan diri memiliki sikap dan perilaku yang tepat dalam mencegah dan menghentikan tindakan perundungan, serta membangun hubungan sosial yang positif, saling menghargai, dan berempati di lingkungan sekolah.
Praktik Pedagogis	● Pembelajaran Kolaboratif ● Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) ● Refleksi Diri
Mitra Pembelajaran	● Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, mengawasi penggunaan media sosial untuk mencegah <i>cyberbullying</i>, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. ● Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. ● Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	1. Lingkungan Fisik

	• Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok. • Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital. 2. Lingkungan Sosial • Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. • Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 3. Lingkungan Psikologis • Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. • Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. • Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	• Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi • Video Pembelajaran Menampilkan video tentang perilaku perundungan
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	

Memahami	• Peneliti menampilkan PPT dan video tentang perilaku perundungan (<i>bullying</i>) dan <i>self-management</i> • Peserta didik menanggapi isi video yang ditampilkan • Peserta didik berdiskusi kelompok mengenai bentuk-bentuk perundungan (fisik, verbal, sosial, dan <i>cyberbullying</i>) beserta contohnya • Peserta didik mengidentifikasi aspek dan indikator perilaku perundungan: • Fisik (memukul, mendorong, penggunaan benda) • Verbal (ejekan, hinaan, julukan negatif) • Sosial (isolasi, penolakan, penyebaran rumor) • <i>Cyberbullying</i> (pesan intimidatif, konten merendahkan) • Peserta didik dikenalkan konsep dan teknik <i>self-management</i> (<i>self-monitoring, self-evaluation, self-reinforcement</i>) • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Setelah peserta didik memahami perilaku perundungan dan pentingnya <i>self-management</i>, peserta didik diberikan tugas mandiri. • Peserta didik membuat tugas individu berupa identifikasi contoh perilaku perundungan di lingkungan sekitar serta menuliskan cara mengontrol diri agar tidak melakukan perundungan menggunakan teknik <i>self-management</i>.
Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan guru • Peserta didik membuat refleksi individu terkait pemahaman tentang perundungan dan upaya mengelola diri • Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap perilaku dan pencapaian tujuan pembelajaran
Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang perilaku perundungan dan <i>self-management</i>

	• Peserta didik melakukan refleksi terhadap pemahaman awal yang diperoleh selama layanan • Peneliti memberikan penguatan motivasi kepada peserta didik untuk menghindari perundungan dan menerapkan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari • Peneliti menyampaikan rencana kegiatan pada pertemuan berikutnya • Peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa itu perundungan (<i>bullying</i>)? • Apa saja bentuk-bentuk perundungan yang pernah kalian lihat atau ketahui? • Apakah kalian mengetahui apa itu <i>self-management</i> (pengelolaan diri)?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)

BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 2

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI/ Ganjil

Komponen	: Layanan Dasar
Bidang Layanan	: Sosial
Sub Tema	: Perilaku perundungan
Alokasi Waktu	: 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja yang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka masih dalam proses pengendalian emosi dan penyesuaian perilaku dalam interaksi sosial. Pada tahap ini, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku agresif secara fisik, baik dalam bentuk dorongan, pukulan, maupun tindakan lain yang seringkali dianggap sebagai candaan. Meskipun pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memperoleh pemahaman dasar tentang perundungan, masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali secara spesifik indikator perundungan fisik, seperti frekuensi terjadinya tindakan, variasi bentuk kekerasan, serta penggunaan benda dalam menyakiti orang lain. Selain itu, kesadaran siswa untuk mengamati dan mengontrol perilaku agresif dalam diri sendiri (<i>self-monitoring</i>) juga masih perlu dikembangkan. Dalam praktiknya, beberapa siswa belum menyadari bahwa tindakan fisik yang dilakukan secara berulang dapat termasuk dalam kategori perundungan. Kurangnya kemampuan dalam memantau perilaku diri menyebabkan siswa cenderung mengulangi tindakan yang sama tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peserta didik perlu diarahkan untuk mampu mengenali indikator perundungan fisik secara lebih spesifik serta melatih kemampuan <i>self-monitoring</i> guna mengamati, mengevaluasi, dan mengendalikan perilaku agresif fisik yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri dan mengurangi
----------------------------	--

	kecenderungan melakukan perundungan fisik dalam kehidupan sehari-hari.
Identifikasi Materi Layanan	Layanan bimbingan dan konseling ini difokuskan pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai perilaku perundungan fisik serta kemampuan <i>self-monitoring</i> sebagai bagian dari <i>self-management</i>. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali secara lebih spesifik indikator perundungan fisik, seperti frekuensi tindakan (memukul atau mendorong), variasi bentuk kekerasan fisik, serta penggunaan benda dalam menyakiti orang lain. Selain itu, layanan ini juga menekankan pentingnya kemampuan <i>self-monitoring</i>, yaitu keterampilan peserta didik dalam mengamati, mencatat, dan mengevaluasi perilaku diri sendiri, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku agresif fisik. Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari perilaku yang dilakukan, memahami dampaknya, serta mulai mengontrol tindakan agar tidak merugikan orang lain. Dalam pelaksanaannya, layanan diberikan melalui kegiatan klasikal yang melibatkan diskusi, identifikasi kasus, dan tugas individu, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, mengurangi perilaku perundungan fisik, serta membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab dan mampu mengendalikan diri dalam interaksi sosial.
Dimensi Profil Lulusan	● Mandiri ● Kolaborasi ● Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik " <i>Perundungan Fisik dan Self-Monitoring</i> ", peserta didik diharapkan mampu mengenali indikator perilaku perundungan fisik yang meliputi frekuensi

	tindakan, variasi bentuk kekerasan, serta penggunaan benda dalam menyakiti orang lain. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami pentingnya <i>self-monitoring</i> sebagai kemampuan untuk mengamati dan mengevaluasi perilaku diri sendiri. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran dalam mengidentifikasi perilaku agresif fisik yang pernah dilakukan maupun yang terjadi di lingkungan sekitar. Di samping itu, peserta didik juga mampu membiasakan diri untuk memantau, mengontrol, dan mengurangi perilaku agresif fisik melalui penerapan <i>self-monitoring</i>, sehingga dapat membangun perilaku yang lebih positif, bertanggung jawab, dan menciptakan lingkungan sosial yang aman serta bebas dari perundungan.
Topik Pembelajaran	<i>Perundungan Fisik dan Self-Monitoring</i>
Tujuan Pembelajaran	● Memahami dan mengenali indikator perilaku perundungan fisik yang meliputi frekuensi tindakan, variasi bentuk kekerasan, dan penggunaan benda dalam menyakiti orang lain. ● Mengidentifikasi contoh perilaku perundungan fisik yang terjadi di lingkungan sekitar. ● Memahami konsep <i>self-monitoring</i> sebagai bagian dari <i>self-management</i> dalam mengendalikan perilaku. ● Mampu melakukan <i>self-monitoring</i> terhadap perilaku agresif fisik yang dimiliki. ● Menunjukkan upaya awal dalam mengontrol dan mengurangi perilaku agresif fisik dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis	● Pembelajaran Kolaboratif ● Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) ● Refleksi Diri

Mitra Pembelajaran	● Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. ● Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. ● Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	4. Lingkungan Fisik ● Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok. ● Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital. 5. Lingkungan Sosial ● Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. ● Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 6. Lingkungan Psikologis ● Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. ● Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. ● Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	● Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi

	• Video Pembelajaran Menampilkan video tentang perilaku perundungan
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	
Memahami	• Peneliti menyampaikan materi tentang perundungan fisik • Peserta didik memperhatikan dan menanggapi penjelasan yang diberikan • Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai perilaku perundungan fisik di lingkungan sekitar • Peserta didik membahas indikator perundungan fisik: • Frekuensi memukul atau mendorong • Variasi bentuk kekerasan fisik • Penggunaan benda dalam menyakiti orang lain • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Peserta didik melakukan <i>self-monitoring</i> sederhana dengan mengidentifikasi perilaku agresif fisik yang pernah dilakukan atau diamati • Peserta didik menuliskan hasil pemantauan diri serta upaya untuk mengurangi perilaku agresif fisik

Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan guru • Peserta didik merefleksikan hasil <i>self-monitoring</i> yang telah dilakukan • Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap perilaku yang dimiliki
Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang perundungan fisik dan <i>self-monitoring</i> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil monitoring perilaku diri • Peneliti memberikan penguatan kesadaran diri untuk mengurangi perilaku agresif fisik • Peserta didik membuat komitmen untuk menghindari dan mengurangi perilaku perundungan fisik • Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan perundungan fisik? • Apa saja contoh perilaku perundungan fisik yang pernah kalian lihat atau ketahui? • Menurut kalian, apakah memukul atau mendorong teman termasuk perundungan? Mengapa? • Apakah kalian pernah menyadari atau memperhatikan perilaku fisik yang kalian lakukan terhadap orang lain?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)**

BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 3

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
Kelas / Semester : XI/ Ganjil
Komponen : Layanan Dasar
Bidang Layanan : Sosial
Sub Tema : Perilaku perundungan
Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja yang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka masih dalam proses pengendalian emosi dan penyesuaian perilaku dalam interaksi sosial. Pada tahap ini, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku agresif secara verbal, seperti mengejek, memanggil dengan julukan negatif, berkata kasar, maupun menyindir yang seringkali dianggap sebagai candaan. Meskipun pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memperoleh pemahaman dasar tentang perundungan, masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali secara spesifik aspek perundungan verbal, seperti bentuk-bentuk ucapan yang menyakiti, intensitas atau frekuensi penggunaan kata-kata negatif, serta dampak yang ditimbulkan terhadap korban. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengevaluasi perilaku diri sendiri (self-evaluation) juga masih perlu dikembangkan. Dalam praktiknya, beberapa siswa belum menyadari bahwa ucapan yang disampaikan secara berulang dapat termasuk dalam kategori perundungan verbal. Kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi perilaku diri menyebabkan siswa cenderung mengulangi
----------------------------	--

	penggunaan kata-kata yang menyakiti tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan orang lain. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peserta didik perlu diarahkan untuk mampu memahami aspek perundungan verbal secara lebih mendalam serta melatih kemampuan self-evaluation guna menilai, merefleksikan, dan memperbaiki perilaku verbal yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri dan mengurangi kecenderungan melakukan perundungan verbal dalam kehidupan sehari-hari.
Identifikasi Materi Layanan	Layanan bimbingan dan konseling ini difokuskan pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai perilaku perundungan verbal serta kemampuan self-evaluation sebagai bagian dari self-management. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali secara lebih spesifik aspek perundungan verbal, seperti bentuk-bentuk ucapan yang menyakiti (mengejek, menghina, menyindir), frekuensi penggunaan kata-kata negatif, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, layanan ini juga menekankan pentingnya kemampuan self-evaluation, yaitu keterampilan peserta didik dalam menilai, merefleksikan, dan mengevaluasi perilaku diri sendiri, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku agresif secara verbal. Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari ucapan yang digunakan, memahami dampaknya terhadap perasaan orang lain, serta mulai memperbaiki pola komunikasi agar lebih positif dan tidak menyakiti. Dalam pelaksanaannya, layanan diberikan melalui kegiatan klasikal yang melibatkan diskusi, identifikasi kasus, dan tugas refleksi individu, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengevaluasi dan memperbaiki perilaku verbal dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian,

	layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, mengurangi perilaku perundungan verbal, serta membentuk sikap yang lebih bijak, empatik, dan bertanggung jawab dalam berkomunikasi.
Dimensi Profil Lulusan	● Mandiri ● Kolaborasi ● Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik “Perundungan Verbal dan Self-Evaluation”, peserta didik diharapkan mampu mengenali aspek perilaku perundungan verbal yang meliputi bentuk-bentuk ucapan yang menyakiti, frekuensi penggunaan kata-kata negatif, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami pentingnya self-evaluation sebagai kemampuan untuk menilai dan merefleksikan perilaku diri sendiri. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran dalam mengidentifikasi perilaku agresif verbal yang pernah dilakukan maupun yang terjadi di lingkungan sekitar. Di samping itu, peserta didik juga mampu membiasakan diri untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengurangi perilaku verbal yang menyakiti melalui penerapan self-evaluation, sehingga dapat membangun pola komunikasi yang lebih positif, empatik, dan bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan sosial yang aman dan bebas dari perundungan.
Topik Pembelajaran	<i>Perundungan Verbal dan Self-Evaluation</i>
Tujuan Pembelajaran	● Memahami dan mengenali aspek perilaku perundungan verbal yang meliputi penggunaan kata-kata ejekan atau hinaan, bentuk bahasa yang digunakan (julukan, ancaman, sindiran), serta penggunaan kata-kata negatif dalam interaksi.

	● Mengidentifikasi contoh perilaku perundungan verbal yang terjadi di lingkungan sekitar. ● Memahami konsep self-evaluation sebagai bagian dari self-management dalam mengendalikan perilaku. ● Mampu melakukan self-evaluation terhadap perilaku verbal yang dimiliki. ● Menunjukkan upaya awal dalam mengevaluasi, memperbaiki, dan mengurangi perilaku verbal yang menyakiti dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis	● Pembelajaran Kolaboratif ● Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) ● Refleksi Diri
Mitra Pembelajaran	● Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. ● Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. ● Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	1. Lingkungan Fisik ● Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok. ● Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital.

	2. Lingkungan Sosial • Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. • Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 3. Lingkungan Psikologis • Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. • Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. • Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	• Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	
Memahami	• Peneliti menyampaikan materi tentang perundungan verbal • Peserta didik memperhatikan dan menanggapi penjelasan yang diberikan • Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai perilaku perundungan verbal di lingkungan sekitar • Peserta didik membahas indikator perundungan verbal:

	• penggunaan kata-kata ejekan atau hinaan penggunaan • Bentuk bahasa yang digunakan (julukan, ancaman, sindiran) • kata-kata negatif dalam interaksi • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Peserta didik melakukan self-evaluation sederhana dengan mengidentifikasi perilaku perundungan verbal yang pernah dilakukan atau diamati • Peserta didik menuliskan hasil evaluasi diri serta upaya untuk memperbaiki dan mengurangi perilaku agresif verbal.
Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan peneliti • Peserta didik merefleksikan hasil self-evaluation yang telah dilakukan • Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap perilaku verbal yang dimiliki
Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang perundungan verbal dan <i>self-evaluation</i> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi perilaku diri • Peneliti memberikan penguatan kesadaran diri untuk mengurangi perilaku agresif verbal • Peserta didik membuat komitmen untuk menghindari dan mengurangi perilaku perundungan verbal • Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan perundungan verbal? • Apa saja contoh perilaku perundungan verbal yang pernah kalian lihat atau ketahui?

	• Menurut kalian, apakah mengejek teman termasuk perundungan? Mengapa? • Apakah kalian pernah menyadari atau memperhatikan perilaku verbal yang kalian lakukan terhadap orang lain?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)
BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 4

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI/ Ganjil
 Komponen : Layanan Dasar
 Bidang Layanan : Sosial
 Sub Tema : Perilaku perundungan
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja yang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka masih dalam proses pengendalian emosi dan penyesuaian perilaku dalam interaksi sosial. Pada tahap ini, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku perundungan sosial (relasional), seperti mengucilkan teman, menyebarkan gosip, memanipulasi hubungan pertemanan,
----------------------------	---

	atau mengabaikan orang lain secara sengaja yang seringkali dianggap sebagai hal biasa. Meskipun pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memperoleh pemahaman dasar tentang perundungan, masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali secara spesifik aspek perundungan sosial (relasional), seperti bentuk-bentuk tindakan yang merusak hubungan sosial, frekuensi perilaku pengucilan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap korban. Selain itu, kemampuan siswa dalam mengevaluasi perilaku diri sendiri (self-evaluation) juga masih perlu dikembangkan. Dalam praktiknya, beberapa siswa belum menyadari bahwa tindakan seperti mengabaikan atau mengucilkan teman secara berulang dapat termasuk dalam kategori perundungan sosial. Kurangnya kemampuan dalam mengevaluasi perilaku diri menyebabkan siswa cenderung mengulangi tindakan yang merugikan hubungan sosial tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap perasaan orang lain. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peserta didik perlu diarahkan untuk mampu memahami aspek perundungan sosial (relasional) secara lebih mendalam serta melatih kemampuan self-evaluation guna menilai, merefleksikan, dan memperbaiki perilaku sosial yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri dan mengurangi kecenderungan melakukan perundungan sosial dalam kehidupan sehari-hari.
Identifikasi Materi Layanan	Layanan bimbingan dan konseling ini difokuskan pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai perilaku perundungan sosial (relasional) serta kemampuan self-evaluation sebagai bagian dari self-management. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali secara lebih spesifik aspek perundungan sosial, seperti bentuk-bentuk tindakan yang merusak

	hubungan (mengucilkan, menyebarkan gosip, mengabaikan, atau memanipulasi pertemanan), frekuensi terjadinya perilaku tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, layanan ini juga menekankan pentingnya kemampuan self-evaluation, yaitu keterampilan peserta didik dalam menilai, merefleksikan, dan mengevaluasi perilaku diri sendiri, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku sosial yang merugikan orang lain. Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari tindakan sosial yang dilakukan, memahami dampaknya terhadap hubungan pertemanan, serta mulai memperbaiki perilaku agar lebih positif dan tidak merusak relasi. Dalam pelaksanaannya, layanan diberikan melalui kegiatan klasikal yang melibatkan diskusi, identifikasi kasus, dan tugas refleksi individu, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengevaluasi dan memperbaiki perilaku sosial dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, mengurangi perilaku perundungan sosial (relasional), serta membentuk sikap yang lebih empatik, inklusif, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi sosial.
Dimensi Profil Lulusan	• Mandiri • Kolaborasi • Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik “Perundungan Sosial (Relasional) dan Self-Evaluation”, peserta didik diharapkan mampu mengenali aspek perilaku perundungan sosial yang meliputi bentuk-bentuk tindakan seperti mengucilkan, menyebarkan gosip, mengabaikan, atau memanipulasi hubungan pertemanan, frekuensi terjadinya perilaku tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, peserta didik juga

	diharapkan mampu memahami pentingnya self-evaluation sebagai kemampuan untuk menilai dan merefleksikan perilaku diri sendiri. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran dalam mengidentifikasi perilaku perundungan sosial yang pernah dilakukan maupun yang terjadi di lingkungan sekitar. Di samping itu, peserta didik juga mampu membiasakan diri untuk mengevaluasi, memperbaiki, dan mengurangi perilaku sosial yang merugikan melalui penerapan self-evaluation, sehingga dapat membangun hubungan yang lebih sehat, empatik, dan bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan sosial yang aman dan bebas dari perundungan.
Topik Pembelajaran	<i>Perundungan Sosial dan Self-Evaluation</i>
Tujuan Pembelajaran	● Memahami dan mengenali indikator perundungan sosial (relasional) yang meliputi isolasi sosial, penolakan, dan penyebaran rumor dalam interaksi pertemanan. ● Mengidentifikasi contoh perilaku perundungan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar. ● Memahami konsep self-evaluation sebagai bagian dari self-management dalam mengendalikan perilaku sosial. ● Mampu melakukan self-evaluation terhadap perilaku sosial yang dimiliki, khususnya yang berpotensi merugikan hubungan dengan orang lain. ● Menunjukkan upaya awal dalam mengevaluasi dampak perilaku sosial negatif serta memperbaiki dan mengurangi perilaku yang merugikan dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis	● Pembelajaran Kolaboratif ● Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) ● Refleksi Diri

Mitra Pembelajaran	● Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. ● Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. ● Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	4. Lingkungan Fisik ● Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok. ● Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital. 5. Lingkungan Sosial ● Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. ● Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 6. Lingkungan Psikologis ● Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. ● Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. ● Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	● Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi

Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	
Memahami	• Peneliti menyampaikan materi tentang perundungan sosial • Peserta didik memperhatikan dan menanggapi penjelasan yang diberikan • Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai perilaku perundungan sosial di lingkungan sekitar • Peserta didik membahas indikator perundungan sosial : • mengucilkan atau mengabaikan dalam interaksi sosial • menyebarkan informasi atau gosip negative • mempermalukan di depan orang lain • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Peserta didik melakukan self-evaluation sederhana dengan mengidentifikasi perilaku perundungan sosial yang pernah dilakukan atau diamati • Peserta didik menuliskan hasil evaluasi diri serta upaya untuk memperbaiki dan mengurangi perilaku agresif sosial.
Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan peneliti • Peserta didik merefleksikan hasil self-evaluation yang telah dilakukan • Peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap perilaku verbal yang dimiliki

Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang perundungan sosial dan <i>self-evaluation</i> • Peserta didik melakukan refleksi terhadap hasil evaluasi perilaku diri • Peneliti memberikan penguatan kesadaran diri untuk mengurangi perilaku agresif sosial • Peserta didik membuat komitmen untuk menghindari dan mengurangi perilaku perundungan sosial • Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan perundungan sosial;? • Apa saja contoh perilaku perundungan sosial yang pernah kalian lihat atau ketahui? • Apakah kalian pernah menyadari atau memperhatikan perilaku perundungan sosial yang kalian lakukan terhadap orang lain?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING (RPLBK)

BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 5

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI/ Ganjil
 Komponen : Layanan Dasar

Bidang Layanan : Sosial

Sub Tema : Perilaku perundungan

Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja yang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka masih dalam proses pengendalian emosi dan penyesuaian perilaku dalam interaksi sosial, termasuk di lingkungan digital. Pada tahap ini, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku cyberbullying, seperti mengirim komentar negatif, menyebarkan informasi atau foto tanpa izin, memberikan ujaran kebencian, atau mengucilkan seseorang melalui media sosial yang seringkali dianggap sebagai candaan. Meskipun pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memperoleh pemahaman dasar tentang perundungan, masih terdapat siswa yang belum mampu mengenali secara spesifik aspek cyberbullying, seperti bentuk-bentuk perilaku di dunia digital yang merugikan orang lain, frekuensi tindakan, serta dampak yang ditimbulkan terhadap korban. Selain itu, kemampuan siswa dalam melakukan self-monitoring terhadap perilaku digital (self-monitoring digital behavior) juga masih perlu dikembangkan. Dalam praktiknya, beberapa siswa belum menyadari bahwa tindakan seperti memberikan komentar negatif atau menyebarkan konten secara berulang dapat termasuk dalam kategori cyberbullying. Kurangnya kemampuan dalam memantau perilaku diri di dunia digital menyebabkan siswa cenderung mengulangi tindakan yang merugikan tanpa mempertimbangkan dampaknya terhadap orang lain. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peserta didik perlu diarahkan untuk mampu memahami aspek cyberbullying secara lebih mendalam serta melatih kemampuan self-monitoring digital
-----------------------------------	--

	Behavioral guna mengamati, mencatat, dan mengendalikan perilaku digital yang dimiliki. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri dan mengurangi kecenderungan melakukan cyberbullying dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam penggunaan media sosial.
Identifikasi Materi Layanan	Layanan bimbingan dan konseling ini difokuskan pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai perilaku cyberbullying serta kemampuan self-monitoring digital Behavioral sebagai bagian dari self-management. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali secara lebih spesifik aspek cyberbullying, seperti bentuk-bentuk perilaku di dunia digital (memberikan komentar negatif, menyebarkan konten tanpa izin, ujaran kebencian, atau pengucilan di media sosial), frekuensi terjadinya tindakan tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, layanan ini juga menekankan pentingnya kemampuan self-monitoring digital behavior, yaitu keterampilan peserta didik dalam mengamati, mencatat, dan mengevaluasi perilaku diri sendiri dalam penggunaan media digital, khususnya yang berkaitan dengan kecenderungan perilaku yang dapat merugikan orang lain. Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari aktivitas digital yang dilakukan, memahami dampaknya terhadap orang lain, serta mulai mengontrol penggunaan media sosial agar lebih bijak dan bertanggung jawab. Dalam pelaksanaannya, layanan diberikan melalui kegiatan klasikal yang melibatkan diskusi, identifikasi kasus, dan tugas refleksi individu, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu memantau dan mengendalikan perilaku digital dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, mengurangi perilaku cyberbullying, serta membentuk sikap yang

	lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi di dunia digital.
Dimensi Profil Lulusan	• Mandiri • Kolaborasi • Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik “Cyberbullying dan Self-Monitoring Digital Behavior”, peserta didik diharapkan mampu mengenali aspek perilaku cyberbullying yang meliputi bentuk-bentuk tindakan di dunia digital seperti memberikan komentar negatif, menyebarkan konten tanpa izin, ujaran kebencian, atau pengucilan melalui media sosial, frekuensi terjadinya perilaku tersebut, serta dampak yang ditimbulkan terhadap orang lain. Selain itu, peserta didik juga diharapkan mampu memahami pentingnya self-monitoring digital Behavioral sebagai kemampuan untuk mengamati dan mengevaluasi perilaku diri sendiri dalam penggunaan media digital. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran dalam mengidentifikasi perilaku cyberbullying yang pernah dilakukan maupun yang terjadi di lingkungan sekitar. Di samping itu, peserta didik juga mampu membiasakan diri untuk memantau, mengontrol, dan mengurangi perilaku digital yang merugikan melalui penerapan self-monitoring digital behavior, sehingga dapat menggunakan media sosial secara lebih bijak, etis, dan bertanggung jawab serta menciptakan lingkungan digital yang aman dan bebas dari perundungan.
Topik Pembelajaran	<i>Cyberbullying dan Self-Monitoring Digital Behavior</i>
Tujuan Pembelajaran	• Memahami dan mengenali indikator cyberbullying yang meliputi mengirim pesan yang menyakitkan melalui media digital, menyebarkan konten yang mempermalukan, serta melakukan penghinaan melalui media sosial.

	• Mengidentifikasi contoh perilaku cyberbullying yang terjadi di lingkungan sekitar, khususnya dalam penggunaan media digital. • Memahami konsep self-monitoring digital Behavioral sebagai bagian dari self-management dalam mengendalikan perilaku di dunia digital. • Mampu melakukan self-monitoring terhadap perilaku digital yang dimiliki, khususnya yang berpotensi merugikan orang lain. • Menunjukkan upaya awal dalam mengontrol dan mengurangi perilaku digital yang negatif serta menggunakan media sosial secara bijak dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.
Praktik Pedagogis	• Pembelajaran Kolaboratif • Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) • Refleksi Diri
Mitra Pembelajaran	• Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. • Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. • Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	1. Lingkungan Fisik • Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok.

	• Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital. 2. Lingkungan Sosial • Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. • Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 3. Lingkungan Psikologis • Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. • Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. • Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	• Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	
Memahami	• Peneliti menyampaikan materi tentang Cyberbullying dan Self-Monitoring Digital Behavior • Peserta didik memperhatikan dan menanggapi penjelasan yang diberikan

	• Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai Cyberbullying di lingkungan sekitar • Peserta didik membahas indikator cyberbullying : • mengirim pesan yang menyakitkan melalui media digital • menyebarkan konten yang mempermalukan • penghinaan melalui media sosial • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Peserta didik melakukan self-monitoring sederhana dengan mengidentifikasi perilaku cyberbullying yang pernah dilakukan atau diamati. • Peserta didik menuliskan hasil pemantauan diri serta upaya untuk mengontrol dan mengurangi perilaku digital yang negatif.
Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan peneliti • Peserta didik merefleksikan hasil self-monitoring yang telah dilakukan • Peserta didik melakukan self-monitoring terhadap perilaku digital yang dimiliki
Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang Cyberbullying dan Self-Monitoring Digital Behavior • Peneliti memberikan penguatan kesadaran diri untuk mengurangi perilaku Cyberbullying • Peserta didik membuat komitmen untuk menghindari dan mengurangi Cyberbullying • Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan Cyberbullying?

	• Apa saja contoh dari Cyberbullying yang pernah kalian lihat atau ketahui? • Apakah kalian pernah menyadari atau memperhatikan perilaku Cyberbullying yang kalian lakukan terhadap orang lain?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KONSELING
(RPLBK)
BIMBINGAN KLASIKAL PERTEMUAN 6

Satuan Pendidikan : SMK NEGERI 1 SINGARAJA
 Kelas / Semester : XI/ Ganjil
 Komponen : Layanan Dasar
 Bidang Layanan : Sosial
 Sub Tema : Perilaku perundungan
 Alokasi Waktu : 1 x 40 Menit

Identifikasi Peserta Didik	Peserta didik merupakan siswa kelas XI SMK N 1 Singaraja yang berada pada tahap perkembangan remaja, di mana mereka masih dalam proses pengendalian emosi dan penyesuaian perilaku dalam interaksi sosial, baik secara langsung maupun di lingkungan digital. Pada tahap ini, sebagian siswa masih menunjukkan perilaku perundungan, seperti berkata kasar, mengucilkan teman, maupun
----------------------------	---

	melakukan tindakan negatif di media sosial yang seringkali dianggap sebagai candaan. Meskipun pada pertemuan sebelumnya peserta didik telah memperoleh pemahaman dasar tentang perundungan, masih terdapat siswa yang belum mampu secara konsisten mengubah perilaku tersebut ke arah yang lebih positif. Selain itu, kemampuan siswa dalam memberikan penguatan terhadap perilaku positif dalam diri sendiri (self-reinforcement) serta membangun komitmen untuk menghindari perundungan juga masih perlu dikembangkan. Dalam praktiknya, beberapa siswa sudah mulai menyadari perilaku yang kurang tepat, namun belum memiliki dorongan yang kuat untuk mempertahankan perubahan perilaku tersebut. Kurangnya kemampuan dalam memberikan penghargaan pada diri sendiri atas perilaku positif menyebabkan siswa cenderung kembali mengulangi perilaku yang tidak diharapkan. Oleh karena itu, pada pertemuan ini peserta didik perlu diarahkan untuk mampu memahami pentingnya self-reinforcement serta membangun komitmen anti-perundungan sebagai upaya mempertahankan perilaku positif. Peserta didik dilatih untuk memberikan penguatan pada diri sendiri ketika mampu menghindari perilaku perundungan serta membuat komitmen pribadi untuk berperilaku lebih baik. Dengan demikian, diharapkan peserta didik mampu meningkatkan kesadaran diri, memperkuat perubahan perilaku positif, dan secara konsisten menghindari perundungan dalam kehidupan sehari-hari.
Identifikasi Materi Layanan	Layanan bimbingan dan konseling ini difokuskan pada pengembangan pemahaman peserta didik mengenai pentingnya self-reinforcement serta komitmen anti-perundungan sebagai bagian dari self-management. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik memperkuat perilaku positif dengan

	memberikan penghargaan atau penguatan pada diri sendiri ketika mampu menghindari perilaku perundungan, baik secara langsung maupun di lingkungan digital. Selain itu, layanan ini juga menekankan pentingnya kemampuan self-reinforcement, yaitu keterampilan peserta didik dalam memberikan apresiasi terhadap perilaku baik yang telah dilakukan, serta membangun komitmen pribadi untuk tidak melakukan perundungan. Melalui layanan ini, peserta didik diarahkan untuk menyadari perubahan perilaku yang telah dicapai, memahami manfaat dari perilaku positif tersebut, serta mempertahankannya secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dalam pelaksanaannya, layanan diberikan melalui kegiatan klasikal yang melibatkan diskusi, refleksi diri, serta pembuatan komitmen pribadi, sehingga peserta didik tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu menerapkannya secara nyata. Dengan demikian, layanan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran diri peserta didik, memperkuat perilaku positif, serta membentuk sikap yang konsisten dalam menolak dan menghindari segala bentuk perundungan.
Dimensi Profil Lulusan	• Mandiri • Kolaborasi • Komunikasi
Capaian Layanan	Melalui layanan klasikal dengan topik “Self-Reinforcement dan Komitmen Anti-Perundungan”, peserta didik diharapkan mampu memahami pentingnya penguatan diri (self-reinforcement) dalam mempertahankan perilaku positif serta membangun komitmen untuk menghindari segala bentuk perundungan. Peserta didik juga diharapkan mampu mengenali perilaku positif yang telah dilakukan serta manfaatnya bagi diri sendiri dan lingkungan sekitar. Peserta didik diharapkan mulai menunjukkan kesadaran dalam memperkuat perilaku baik dengan memberikan penghargaan pada

	diri sendiri serta berkomitmen untuk tidak melakukan perundungan. Di samping itu, peserta didik juga mampu membiasakan diri untuk mempertahankan perilaku positif secara konsisten melalui penerapan self-reinforcement dan komitmen pribadi, sehingga dapat membentuk sikap yang lebih bertanggung jawab, empatik, serta menciptakan lingkungan sosial yang aman dan bebas dari perundungan.
Topik Pembelajaran	<i>Self-Reinforcement dan Komitmen Anti-Perundungan</i>
Tujuan Pembelajaran	Siswa mampu mempertahankan perubahan perilaku
Praktik Pedagogis	- Pembelajaran Kolaboratif - Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem-Based Learning) - Refleksi Diri
Mitra Pembelajaran	- Orang tua siswa berperan aktif dalam mendukung dan memantau perilaku anak di rumah, seperti memberikan pemahaman tentang pentingnya menghindari perundungan, serta membimbing anak dalam mengelola emosi dan perilaku melalui penerapan <i>self-management</i> dalam kehidupan sehari-hari. - Teman sebaya berperan sebagai pendukung dalam menciptakan hubungan sosial yang sehat, saling mengingatkan untuk tidak melakukan perundungan, serta berani bertindak sebagai <i>upstander</i> dalam membantu teman yang mengalami perundungan. - Platform Digital (PPT/Video animasi pendukung materi layanan)
Lingkungan Pembelajaran	4. Lingkungan Fisik - Ruang kelas yang nyaman, dengan tata letak tempat duduk yang mendukung diskusi kelompok. - Tersedia perangkat teknologi seperti proyektor, laptop, dan akses internet untuk media pembelajaran digital. 5. Lingkungan Sosial

	• Suasana yang mendukung keterbukaan dan partisipasi aktif siswa. • Adanya interaksi positif antara Peneliti dan siswa, serta antar siswa dalam kelompok diskusi. 6. Lingkungan Psikologis • Kondisi kelas yang aman dan bebas dari intimidasi sehingga siswa berani bertanya dan mengemukakan pendapat. • Motivasi yang tinggi untuk belajar dan eksplorasi diri melalui pendekatan yang menarik dan relevan. • Penghargaan atas usaha dan hasil belajar siswa, serta feedback yang membangun.
Pemanfaatan Digital	• Media Presentasi Digital menggunakan PowerPoint untuk menyajikan materi
Langkah-Langkah Pembelajaran	
Awal (Berkesadaran, Bermakna)	• Peneliti mengucapkan salam kepada anggota kelompok/konseli • Peneliti meminta salah satu siswa memimpin doa • Peneliti menjelaskan Tujuan Layanan • Peneliti menyiapkan siswa untuk melakukan komitmen tentang kegiatan yang akan dilakukan • Peneliti menyiapkan topik dalam bimbingan klasikal
Inti (bermakna, menggembirakan)	
Memahami	• Peneliti menyampaikan materi tentang Self-Reinforcement dan Komitmen Anti-Perundungan • Peserta didik memperhatikan dan menanggapi penjelasan yang diberikan • Peneliti dan peserta didik melakukan diskusi mengenai pentingnya mempertahankan perilaku positif dan menghindari perundungan di lingkungan sekitar

	• Peserta didik membahas bentuk self-reinforcement dan komitmen seperti : • memberikan penghargaan pada diri sendiri setelah melakukan perilaku positif • menyadari perubahan perilaku yang lebih baik • membuat komitmen untuk tidak melakukan perundungan • Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusi
Mengaplikasi	• Peserta didik melakukan self-reinforcement sederhana dengan mengidentifikasi perilaku positif yang telah dilakukan dalam menghindari perundungan • Peserta didik menuliskan bentuk penghargaan diri serta upaya untuk mempertahankan perilaku positif dan menjauhi perundungan
Merefleksi (berkesadaran, bermakna)	• Peserta didik mendapatkan umpan balik dari teman dan peneliti • Peserta didik merefleksikan upaya self-reinforcement yang telah dilakukan • Peserta didik mengevaluasi komitmen diri dalam menghindari perilaku perundungan
Penutup (berkesadaran)	• Peneliti dan peserta didik bersama-sama menyimpulkan pembelajaran tentang Self-Reinforcement dan Komitmen Anti-Perundungan • Peneliti memberikan penguatan pentingnya mempertahankan perilaku positif • Peserta didik membuat komitmen untuk menghindari dan menolak segala bentuk perundungan • Peneliti memberikan apresiasi atas partisipasi peserta didik
Asesmen Pembelajaran	
Asesmen pada Awal Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Apakah kalian mengetahui apa yang dimaksud dengan self-reinforcement dan komitmen anti-perundungan?

	• Apa saja contoh perilaku positif yang dapat kalian lakukan untuk menghindari perundungan? • Apakah kalian pernah memberikan penghargaan pada diri sendiri ketika berhasil melakukan perilaku yang baik atau menghindari perundungan?
Asesmen pada Proses Pembelajaran (Evaluasi Proses)	• Keaktifan Siswa • Kedisiplinan Siswa selama pembelajaran • Perhatian siswa selama proses layanan • Sikap siswa selama proses layanan
Asesmen pada Akhir Pembelajaran (Evaluasi Hasil)	• Refleksi pembelajaran • Instrumen Evaluasi Hasil

Lampiran 3 LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik)

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Peserta Didik : Komang Deva Sanjaya

Kelas : XI PH. H

No. Absen : 14

A. Petunjuk Pengisian LKPD

1. Tuliskan perilaku yang pernah Anda lakukan atau hampir Anda lakukan
2. Isilah LKPD berdasarkan pengalaman dan kondisi diri secara jujur.
3. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam pengisian LKPD.
4. Gunakan LKPD ini sebagai sarana mengenali diri dan melakukan perubahan perilaku yang lebih positif.

B. Lembar Kerja Self – Manajement

No.	Jenis Perundungan Yang di lakukan	Perilaku yang Saya Lakukan	Self-Monitoring Yang di Lakukan	Self-Evaluation yang di Lakukan	Self-Reinforcement yang di Lakukan
1.	Fisik	Saya pernah mendorong teman saat bercanda hingga membuatnya terjatuh.	Saya mengamati perilaku saya setiap kali bercanda dengan teman dan berusaha mengendalikan tindakan yang berlebihan.	Saya menyadari bahwa bercanda secara fisik dapat membahayakan teman dan membuatnya merasa tidak nyaman.	Saya memberi penghargaan kepada diri sendiri dengan bermain fisik setelah berhasil mengendalikan diri selama beberapa hari.
2.	Verbal	Saya pernah menertawakan kesalahan teman ketika ia menjawab pertanyaan guru.	Saya mencatat setiap kali muncul keinginan untuk menertawakan teman dan memilih untuk diam atau memberikan dukungan.	Saya menyadari bahwa semua orang dapat melakukan kesalahan dan seharusnya saling menghargai.	Saya merasa bangga ketika dapat memberikan semangat kepada teman dan dapat mengajarnya.
3.	Sosial	Saya pernah mengikuti teman-teman lain untuk menjauhi salah satu teman di kelas.	Saya memperhatikan cara saya bergaul dan berusaha menyapa semua teman tanpa membedakan.	Saya menyadari bahwa mengucilkan teman dapat membuatnya sedih dan kesepian.	Saya memberikan apresiasi kepada diri sendiri dengan memantau waktu bermain gym setelah berhasil berdiskusi ramah kepada semua teman selama satu minggu.
4.	Cyber bullying	Saya pernah mengunggah status yang menyindir teman tanpa menyebutkan namanya, tetapi teman tersebut merasa tersinggung.	Saya membagikan diri untuk berpikir terlebih dahulu sebelum mengunggah status atau komentar di media sosial. Jika diunggah berpotensi menyakiti orang lain, saya memilih untuk tidak mengunggahnya.	Saya menyadari bahwa cinduran di media sosial dapat memicu konflik. Saya ingin menggunakan media sosial dengan lebih bijak.	Saya memberikan penghargaan kepada diri sendiri dengan meluangkan waktu melakukan hal-hal seperti mendengarkan musik atau membaca setelah berhasil menggunakan media sosial secara positif selama satu minggu.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Peserta Didik : Kadek Feriana

Kelas : XI P.H

No. Absen : 06

A. Petunjuk Pengisian LKPD

1. Tuliskan perilaku yang pernah Anda lakukan atau hampir Anda lakukan
2. Isilah LKPD berdasarkan pengalaman dan kondisi diri secara jujur.
3. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam pengisian LKPD.
4. Gunakan LKPD ini sebagai sarana mengenali diri dan melakukan perubahan perilaku yang lebih positif.

B. Lembar Kerja Self – Manajemen

No.	Jenis Perundungan Yang di lakukan	Perilaku yang Saya Lakukan	Self-Monitoring Yang di Lakukan	Self-Evaluation yang di Lakukan	Self-Reinforcement yang di Lakukan
1.	Verbal	Saya pernah mengejek teman dengan memanggil nama julukan yang membuat malu.	Saya mencatat setiap kali ingin mengejek teman dan mengingatkan diri untuk berhenti.	Saya menyadari bahwa ucapan saya dapat menyakitkan perasaan teman dan membuat hubungan menjadi tidak baik.	Saya memberikan penghargaan kepada diri sendiri seperti menonton film favorit setelah berhenti tidak mengejek teman dalam waktu seminggu.
2.	Sosial	Saya pernah tidak mengajak teman tertentu saat bekerja kelompok.	Saya memperhatikan setiap kali akan memilih anggota kelompok agar tidak mengucilkan siapa pun.	Saya menyadari bahwa semua teman berhak diterima dan dihargai.	Saya merasa bangga ketika dapat mengajak semua teman bekerja sama tanpa membedakan-bedaan.
3.	Cyberbullying	Saya pernah mengirim komentar bercanda yang kurang sopan di grup kelas.	Saya membiasakan membaca ulang pesan sebelum mengirimnya.	Saya menyadari bahwa tulisan di media sosial dapat melukai orang lain meskipun hanya bercanda.	Saya memberi hadiah kecil pada diri sendiri seperti membeli makanan favorit setelah berhasil menjaga etika berkomunikasi di media sosial.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Nama Peserta Didik: I Ketut brathen Gurda pradita

Kelas: ~~M.1~~ PH.4

No. Absen: 10

A. Petunjuk Pengisian LKPD

1. Tuliskan perilaku yang pernah Anda lakukan atau hampir Anda lakukan
2. Isilah LKPD berdasarkan pengalaman dan kondisi diri secara jujur.
3. Tidak terdapat jawaban benar atau salah dalam pengisian LKPD.
4. Gunakan LKPD ini sebagai sarana mengenali diri dan melakukan perubahan perilaku yang lebih positif.

B. Lembar Kerja Self – Manajement

No.	Jenis Perundungan Yang di lakukan	Perilaku yang Saya Lakukan	Self-Monitoring Yang di Lakukan	Self-Evaluation yang di Lakukan	Self-Reinforcement yang di Lakukan
1.	Verbal	Saya Pernah Mengejek Teman karena bercanda	Saya Mulai memperhatikan Ucapan Saya Setiap hari	Saya Sadar teman bisa sakit hati walaupun saya hanya bercanda	Kalau berhasil tidak mengejek Saya merasa bangga dan dan memperhatikan
2.	Cyberbullying	Saya pernah mengirim komentar yang kurang baik di Sosial media	Saya Membaca ulang komentar Sebelum mengirim	Saya Sadar komentar Saya Bisa membuat orang lain tersinggung	Saya membiasakan mengirim komentar yang lebih Sopan
3.	Fisik	Saya pernah mendorong teman Saat bercanda	Saya berusaha mengontrol tindakan Saat bercanda	Saya Sadar bercanda Seperti itu bisa menyakiti teman	Saya memilih bercanda tanpa menyakiti teman lagi

Lampiran 4 Kuesioner Perilaku Perundungan

KUESIONER PERILAKU PERUNDUNGAN

1. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

No. Absen :

2. Petunjuk

- Jawablah seluruh butir soal secara spontan dan jujur, sesuai dengan pengalaman yang anda miliki saat proses pembelajaran berlangsung.
- Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan kondisi anda
- Keterangan pilihan jawaban siswa antara lain:

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

KS = Kurang Setuju

S = Setuju

SS = Sangat setuju

No	Pernyataan	Jawaban			
		SS	S	TS	STS
1	Saya sering memukul atau mendorong teman ketika sedang marah atau kesal				
2	Saya berusaha menghindari tindakan seperti memukul atau mendorong teman saat marah.				
3	Saya pernah menendang, mencubit, atau menyakiti teman secara fisik saat bercanda maupun bertengkar.				
4	Saya memilih menyelesaikan masalah tanpa melakukan kekerasan fisik kepada teman.				
5	Saya pernah melakukan berbagai tindakan fisik seperti menarik baju, menjambak, atau menampar teman.				
6	Saya menjaga perilaku agar tidak melakukan tindakan fisik yang dapat menyakiti teman.				
7	Saya menggunakan lebih dari satu cara fisik untuk mengganggu atau menyakiti teman.				
8	Saya menghindari segala bentuk tindakan fisik kasar kepada teman.				
9	Saya pernah melempar benda kepada teman ketika sedang marah.				
10	Saya tidak menggunakan benda apa pun untuk menyakiti atau menakuti teman.				
11	Saya pernah menggunakan benda tertentu untuk mengancam atau membuat teman takut.				
12	Saya berusaha menjaga penggunaan barang agar tidak melukai teman lain.				
13	Saya sering mengejek teman dengan kata-kata yang menyakitkan.				
14	Saya berusaha berbicara dengan sopan tanpa menghina teman.				
15	Saya pernah menghina atau merendahkan teman saat bercanda bersama teman lain.				
16	Saya menjaga ucapan agar tidak membuat teman merasa tersinggung atau sedih.				
17	Saya sering memanggil teman dengan julukan yang memalukan atau kasar.				
18	Saya memanggil teman dengan nama yang baik dan tidak merendahkan.				
19	Saya pernah mengancam teman dengan kata-kata agar ia takut kepada saya.				
20	Saya berbicara kepada teman tanpa menggunakan ancaman atau intimidasi.				

21	Saya sering menyindir teman dengan kata-kata yang membuatnya malu.				
22	Saya menghindari sindiran atau ucapan yang dapat menyakiti perasaan teman.				
23	Saya berulang kali mengatakan kata-kata kasar kepada teman tertentu.				
24	Saya berusaha menggunakan kata-kata yang baik saat berbicara dengan teman.				
25	Saya pernah sengaja tidak mengajak teman tertentu dalam kegiatan kelompok atau pergaulan.				
26	Saya berusaha melibatkan semua teman dalam kegiatan bersama.				
27	Saya sering mengabaikan teman tertentu agar ia merasa dijauhi.				
28	Saya tetap mau berteman dan berinteraksi dengan semua teman tanpa membedakan.				
29	Saya sengaja menjauhi teman tertentu dan mengajak teman lain untuk tidak bergaul dengannya.				
30	Saya menghargai setiap teman dan tidak mengucilkan siapa pun.				
31	Saya pernah menyebarkan cerita buruk atau rahasia teman kepada orang lain.				
32	Saya menjaga rahasia teman dan tidak menyebarkan gosip tentangnya.				
33	Saya pernah membicarakan keburukan teman agar teman lain ikut menjauhinya.				
34	Saya menghindari menyebarkan informasi negatif tentang teman kepada orang lain.				
35	Saya pernah mempermalukan teman di depan banyak orang agar ditertawakan.				
36	Saya berusaha menjaga perasaan teman saat berada di depan orang lain.				
37	Saya sengaja membuat teman malu di depan kelas atau kelompok pertemanan.				
38	Saya menghormati teman dan tidak mempermalukannya di depan umum.				
39	Saya pernah mengirim pesan kasar atau menghina teman melalui chat atau media sosial.				
40	Saya menggunakan media sosial untuk berkomunikasi dengan sopan kepada teman.				
41	Saya pernah mengirim pesan ancaman kepada teman melalui media digital.				
42	Saya menghindari mengirim pesan yang dapat menyakiti perasaan teman.				

43	Saya pernah menyebarkan foto atau video teman untuk membuatnya malu.				
44	Saya tidak menyebarkan foto, video, atau konten yang dapat mempermalukan teman.				
45	Saya pernah mengunggah atau membagikan konten yang mempermalukan teman di media sosial.				
46	Saya menggunakan media digital secara bijak tanpa merugikan teman lain.				
47	Saya sering menghina atau menertawakan teman melalui komentar di media sosial.				
48	Saya menjaga etika saat menulis komentar atau pesan di media sosial.				
49	Saya pernah mempermalukan teman melalui postingan atau komentar di media sosial.				
50	Saya menghargai perasaan teman saat menggunakan media sosial atau grup chat.				



Lampiran 5 Rekapitan Hasil Uji Instrumen Validitas Pakar

No Butir	Judges I	Judges II	Judges III
1	Relevan	Relevan	Relevan
2	Relevan	Relevan	Relevan
3	Relevan	Tidak Relevan	Relevan
4	Relevan	Relevan	Relevan
5	Relevan	Relevan	Relevan
6	Relevan	Relevan	Relevan
7	Relevan	Relevan	Relevan
8	Relevan	Relevan	Relevan
9	Relevan	Relevan	Relevan
10	Relevan	Relevan	Relevan
11	Relevan	Relevan	Relevan
12	Relevan	Relevan	Relevan
13	Relevan	Tidak Relevan	Relevan
14	Relevan	Relevan	Relevan
15	Relevan	Relevan	Relevan
16	Relevan	Relevan	Relevan
17	Relevan	Relevan	Relevan
18	Relevan	Relevan	Relevan
19	Relevan	Relevan	Relevan
20	Relevan	Relevan	Relevan
21	Relevan	Relevan	Relevan
22	Relevan	Relevan	Relevan
23	Relevan	Relevan	Relevan
24	Relevan	Relevan	Relevan
25	Relevan	Relevan	Relevan
26	Relevan	Relevan	Relevan
27	Relevan	Relevan	Relevan
28	Relevan	Relevan	Relevan
29	Relevan	Relevan	Relevan
30	Relevan	Relevan	Relevan
31	Relevan	Relevan	Relevan
32	Relevan	Relevan	Relevan
33	Relevan	Relevan	Relevan
34	Relevan	Relevan	Relevan
35	Relevan	Relevan	Relevan
36	Relevan	Relevan	Relevan
37	Relevan	Relevan	Relevan
38	Relevan	Relevan	Relevan
39	Relevan	Relevan	Relevan
40	Relevan	Relevan	Relevan

41	Relevan	Relevan	Relevan
42	Relevan	Relevan	Relevan
43	Relevan	Relevan	Relevan
44	Relevan	Relevan	Relevan
45	Relevan	Relevan	Relevan
46	Relevan	Relevan	Relevan
47	Relevan	Relevan	Relevan
48	Relevan	Relevan	Relevan
49	Relevan	Relevan	Relevan
50	Relevan	Relevan	Relevan



Lampiran 6 Dokumentasi





RIWAYAT HIDUP



Ni Putu Ayu Wanda Diva Aristiya lahir di Br. Bayad pada tanggal 17 Januari 2005. Penulis lahir dari pasangan suami istri yang bernama Bapak I Made Suana dan ibu I Gusti Ayu Komang Bakti. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Hindu. Penulis beralamat di Br.Bayad, Desa Kedisan, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar,

Provinsi Bali. No HP 083119685125. Menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Kedisan pada tahun 2016. Kemudian melanjutkan di SMP Negeri 3 Tegallalang dan lulus pada tahun 2019. Pada tahun 2022, lulus dari SMK Negeri 1 Tegallalang dan melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Bimbingan dan Konseling, Jurusan Ilmu Pendidikan Psikologi dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha. Pada Semester Genap tahun ajaran 2025/2026 penulis telah menyelesaikan tugas akhir yang berjudul “Efektivitas Teori Konseling Behavioral Teknik Self Manajemen Melalui Layanan Dasar Untuk Merduksi Perilaku Perundungan Siswa Di SMK N 1 Singaraja”.